

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perancangan ekonomi dan bisnis secara Islam memegang peranan yang sangat kecil. Karena umat secara sadar atau tidak telah memisahkan antara Islam dari ekonomi dan bisnis. Mereka berasumsi keduanya tidak bisa disatukan, pada satu sisi Islam dianggap sebagai sesuatu yang sacral, yang bersifat ukhrowi sedang ekonomi dan bisnis bersifat duniawi.

Factor yang bertanggung jawab dari keterasingan Islam dalam dunia ekonomi adalah pola pendidikan yang menceraikan ekonomi dari syariah atau muamalah dari bisnis. Beberapa dampak dari dualisme pendidikan ini adalah :

1. Keterasingan Islam dari kebijakan-kebijakan makro ekonomi
2. Kegersangan kurikulum ekonomi nasional dari prinsip-prinsip syariah muamalah.
3. Para praktisi bisnis jauh dari nilai-nilai Islam
4. Keterpisahan khazanah keilmuan muamalah Islam dari aplikasi lapangan.
5. Kegamangan umat dalam memberikan solusi islam untuk masalah-masalah ekonomi modern.

([www.alislam.or.id/artikel/arsip/00000054.html](http://www.alislam.or.id/artikel/arsip/00000054.html))

Dengan adanya peristiwa krisis moneter pada tahun 1997, yang menyebabkan kemunduran disegala sector termasuk sector ekonomi. Hal ini memberikan kesadaran

baru bagi kita, bahwa sistem ekonomi yang kita anut selama ini yang berkiblat pada dunia barat (kapitalis) ternyata tidak mampu memecahkan persoalan-persoalan ekonomi yang ada. Karena itu adanya ekonomi Islam sebagai salah satu solusi yang cocok untuk bangun dari keterpurukan.

Dalam kancah perekonomian tentunya tidak lepas dari peran lembaga keuangan. Begitu pula lembaga keuangan berbasis syariah, mulai berkembang dan mempunyai peranan yang patut diperhitungkan. Masyarakat dewasa ini mulai paham dan mengerti, dan tidak sedikit mereka bertransaksi demi kebutuhan ekonominya dengan lembaga keuangan syariah. Seperti bagaimana mereka memproteksi usaha dan dirinya dari hal-hal yang tidak terduga dengan menjadi nasabah asuransi syariah.

Asuransi syariah merupakan salah satu produk dari lembaga keuangan non-bank, yang berkembang pesat dan mempunyai prospek yang menjanjikan di bidang ekonomi. Karena perbedaan yang mencolok dengan asuransi konvensional, yaitu pada sistem klaim juga didalam asuransi syariah adanya kejelasan akad di awal menjadi nasabah.

Untuk akhir-akhir ini pertumbuhan asuransi mengalami peningkatan yang signifikan, walau sebelumnya pertumbuhan asuransi sangat lambat, berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan maupun kesadaran masyarakat akan manfaat dari asuransi. Juga karena adanya turut campur pemerintah dalam penetapan premi, sehingga perusahaan asuransi kurang dapat bergerak bebas, dan masyarakat tidak mampu untuk membeli polis asuransi. Sampai dikeluarkannya pakdes 20 (paket deregulasi 20 Desember 1998) yang meniadakan penetapan premi oleh pemerintah

dan menyarankan penentuannya pada mekanisme pasar. (Anwar Nasution, 1991:88-89)

Asuransi sendiri bermula dari manusia yang membutuhkan perlindungan terhadap kemungkinan resiko yang dihadapi atas dirinya, hartanya maupun kepentingannya. (Aflazur Rahman, 1996:29-30). Pada prinsipnya asuransi adalah mekanisme proteksi dari resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko pada pihak lain.

Begitu pula asuransi dengan prinsip syariah secara konsep hampir sama dengan asuransi pada umumnya akan tetapi disini ada beberapa hal yang ditekankan salah satunya selain berdasarkan al-qur'an dan hadist, asuransi syariah bersifat *takafuli* (tolong menolong) bukan *tadabuli* (jual beli). ( Hasil Wawancara dengan pengurus Asuransi Mubarakah)

Secara sistim asuransi syariah menggunakan dua system :

- a. Sistim *wadiah* (*saving*)
- b. Sistim *Tabarru'* (*taawun*)

(Hasil wawancara)

Disuatu lembaga asuransi syariah biasanya yang mempunyai nominal paling tinggi pada sistim wadiah. Sebab pada sistim ini nasabah selain bisa menyimpan dananya dengan aman juga terdapat proteksi, begitu pula nominal yang didapatkan lebih banyak dibandingkan dana *tabarru'* ( Hasil Wawancara). Walau secara mekanisme sistim *wadiah* terdapat pula sistim *tabarru'* (dana ikhlas), tidak

sebaliknya, tetapi nasabah lebih banyak tertarik pada sistim *wadiah*. Sebab adanya pengembalian apabila sudah jatuh tempo atau akhir dari kontrak asuransi tersebut.

Hal ini seperti yang terjadi pada asuransi Mubarakah, para nasabah asuransi Mubarakah lebih banyak menjadi nasabah dengan memakai sistim *wadiah*. System *wadiah* sendiri merupakan titipan dari seseorang atau badan hukum pada suatu lembaga, dan lembaga tersebut bisa mengelolah titipan dari nasabahnya sehingga menghasilkan. Dan hasilnya bisa dibagikan antara perusahaan asuransi dengan nasabahnya. Orientasi dari sistim *wadiah* ini, agar para nasabah tidak merasa takut dana yang di titipkan hilang atau berkurang, sehingga terjamin keberadaannya. Selain mendapat manfaat asuransi, nasabah juga bisa mendapat manfaat dari dana yang dititipkan (bagi hasil).

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian skripsi ini termasuk dalam wilayah fiqih muamalah / ekonomi Islam, khususnya lembaga keuangan syariah (asuransi)

#### **b. Batasan Masalah**

Permasalahan ini dibatasi pada nasabah asuransi Mubarakah yang menggunakan sistim *wadiah*

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dari penelitian ini adanya ketidak jelasan pengaruh sistim *wadiah* terhadap tingkat kepuasan nasabah asuransi

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Adakah hubungan antara penggunaan sistim *wadiah* di Asuransi dengan tingkat kepuasan nasabah
- b. Sejauhmana pengaruh sistim *wadiah* asuransi Mubarakah terhadap tingkat kepuasan nasabah.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara sistim *wadiah* diasuransi Mubarakah dengan tingkat kepuasan nasabah
2. Untuk mengetahui pengaruh sistim *wadiah* pada asuransi Mubarakah terhadap tingkat kepuasan nasabah

## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

### 1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah, khususnya tentang penggunaan sistim *wadiah* pada asuransi

### 2. Kegunaan praktis

- a. Untuk lembaga keuangan syariah yang dijadikan objek penelitian dapat dijadikan bahan kajian dalam penggunaan sistim *wadiah* demi perkembangan asuransi syariah.

b. Untuk para nasabah asuransi dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penggunaan asuransi demi kepuasan.

### 3. Kegunaan akademik

Sebagai perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi di STAIN Cirebon, khususnya prodi Studi Ekonomi Islam jurusan Syariah sebagai sumbangan pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Indonesia yang hingga kini masih dikategorikan negara berkembang atau *developing country*, yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah, dengan pendidikan serta perekonomian yang belum maju. Ditambah pula pada tahun-tahun terakhir ini banyak dilanda musibah seperti kebakaran gedung-gedung, rumah-rumah pemukiman di Jakarta, banjir di berbagai daerah juga tenggelamnya kapal Wimala Darma dan Santoso Bahari di selat Lombok, tidak ketinggalan pula pemboman diberbagai tempat penting merupakan serangkaian musibah yang melanda Indonesia. Sudah dapat dipastikan berapa banyak kerugian yang diderita baik perorangan maupun negara.

Semua dari musibah baik yang disengaja (*human Error*) maupun yang tidak disengaja, perlu adanya antisipasi untuk mengurangi resiko. Lembaga keuangan yang bergerak dalam hal ini adalah asuransi. Fungsi asuransi bagi nasabahnya meringankan beban dari resiko yang terjadi. Untuk itulah masyarakat atau negara sekalipun perlu mengasuransikan atau menjaminkan dirinya dari hal-hal yang tidak terduga.

Peran asuransi dalam perekonomian, industri ini sebagai salah satu sarana pengumpulan dana bagi pembangunan nasional, karena itu kegiatan industri asuransi di golongan dalam kegiatan lembaga keuangan non-bank. Industri asuransi mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk premi pembayaran polis. Dana ini, yang merupakan titipan dari para tertanggung harus mereka kelolah dan kembangkan agar pada saat klaim diajukan mereka sanggup membayar santunannya.

Untuk menjaga keselamatan dana yang dipercayakan oleh masyarakat, kegiatan asuransi di Indonesia diawasi langsung oleh Departemen Keuangan melalui Direktorat Lembaga Keuangan dan Akuntansi, Direktorat Jendral Moneter. Pengelolah dana tersebut diawasi dengan cara membatasi investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asuransi dengan persyaratan menghasilkan laba atau *dividen*, dapat segera dicairkan, serta aman (Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen, 1997: 43)

Pengertian asuransi sendiri menurut kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 246 : Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri pada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya.

Dan asuransi menurut paham ekonomi (Y. Sri Susilo,dkk,1999:205) asuransi merupakan lembaga keuangan yang melaluinya dapat disimpan dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi. Yang bertujuan memberikan perlindungan atas peristiwa yang tidak terduga sebelumnya.

Asuransi merupakan tuntutan masa depan karena asuransi mengandung manfaat sebagai berikut :

1. Membuat masyarakat atau perusahaan menjadi lebih aman dari resiko kerugian yang mungkin timbul
2. Menciptakan efisiensi perusahaan (*bussinees Efficiency*)
3. Sebagai alat penabung (*Saving*) yang aman dari gejolak ekonomi
4. Sebagai sumber pendapatan (*Earning Power*), yang didasarkan pada *financing the business*. (A.Abbas Salim, 1989:12-13 )

Salah satu manfaat dari asuransi adalah sebagai alat penabung (*saving*), yang dengannya nasabah memperoleh multimanfaat dari penggunaan sistem ini dalam asuransi syariah sistem yang dipakai guna mendapatkan manfaat tersebut adalah system *wadiah*.

*Wadiah* menurut Safi' I Antonio (2000:85) dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Ibrahim Lubis (1995:368) mengemukakan bahwa *wadiah* adalah menitipkan sesuatu benda pada orang serta menjaga dan memelihara dengan itikad baik (semestinya) atau *goerder trouw*.

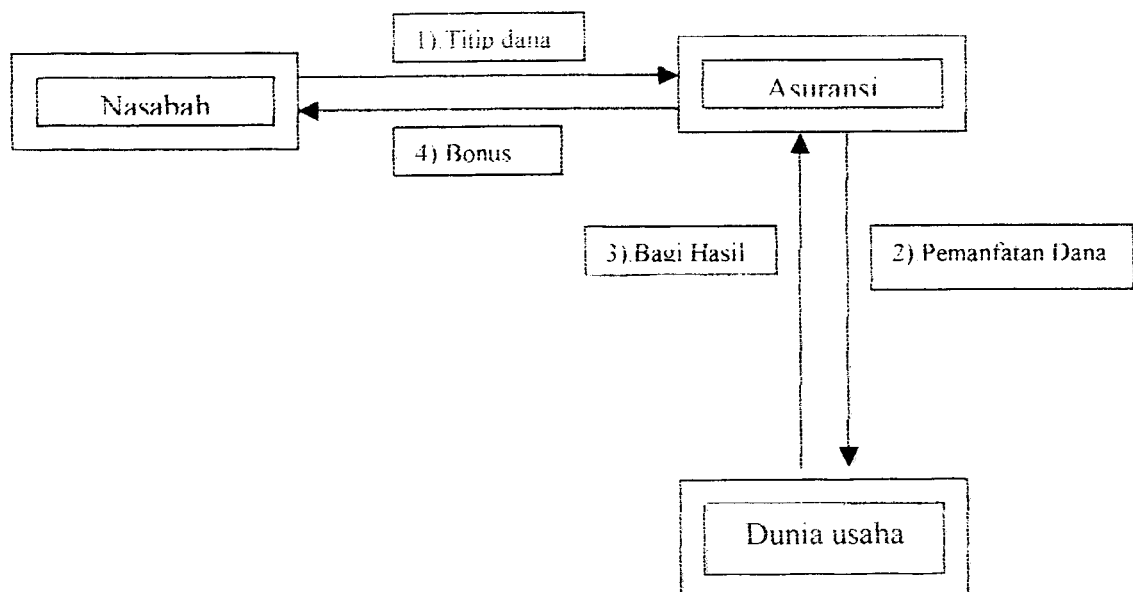
Karena sifat dari *wadiah* sendiri adalah berupa titipan, jadi apabila suatu saat orang yang menitipi (nasabah) ingin mengambil titipannya (premi), maka pengembaliannya secara penuh. Hal seperti itulah yang digunakan pada asuransi dengan sistim *wadiah (saving)*. kalau nasabah klaim sebelum jatuh tempo maka dia



memperoleh sebesar dia sudah membayar premi dengan syarat sudah lebih dari satu tahun, kurang dari satu tahun dikenakan *penalty rate* 10%.

Disinilah salah satu perbedaan dari asuransi konvensional. Asuransi konvensional, apabila nasabah klaim sebelum jatuh tempo, maka premi akan hangus kecuali sudah tiga tahun membayar premi, itupun masih terkena potongan. Walaupun sama-sama menggunakan sistim *wadiah* atau dalam konvensional biasa dikenal tabungan. Kemudahan dan *fleksibilitas* dari sistim *wadiah* yang ditawarkan asuransi syariah menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Sehingga masyarakat diharapkan merasa puas akan sistim yang dipakai. Berikut gambaran skema wadiah secara umum:

**Bagan 1.1**  
**Skema wadiah secara umum**



Sumber : Syafi'i Antonio, 2001 : 88

## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sistim *wadiah* dengan tingkat kepuasan nasabah asuransi
2. Sistim *wadiah* pada asuransi Mubarakah berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan nasabah

## G. Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengelompokan
X : variabel Independem (Sistim Wadiah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- barang titipan</li> <li>- Pemanfaatan barang</li> <li>- Hasil dari pemanfaatan dibagi menurut kesepakatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- barang bisa diambil sesuai perjanjian</li> <li>- harga dari barang tidak menyusut</li> <li>- nilai /barang tidak akan hilang/ hangus</li> </ul>	ordinal
Y : Variabel Dependen (Kepuasan Nasabah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan / service</li> <li>- Kinerja Karyawan</li> <li>- Performa produk/ jasa</li> <li>- Hubungan harga dengan nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- banyaknya nasabah</li> <li>- terpenuhinya harapan</li> </ul>	ordinal

Secara ringkas penelitian bagi manusia memiliki peranan sebagai berikut :

1. Membantu manusia memperoleh pengetahuan baru
2. Dapat membantu manusia memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan

### 3. Memberikan pemecahan atas suatu masalah

(Muhammad, 2003 : 20)

Untuk dapat mencapai maksud dan tujuan diatas, diperlukan hal-hal yang menunjang penelitian seperti metode. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1.1 populasi dan sampel

Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau disebut *universe*. Populasi juga bisa berarti sekumpulan yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Komaruddin, 1982 : 203). Dalam penelitian ini, maka populasi adalah masyarakat yang menjadi nasabah asuransi Mubarakah, yang menggunakan sistim *wadiah* yang ada di Cirebon secara keseluruhan yang berjumlah 200 orang atau nasabah.

Sampel adalah sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian. Sampel ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi (Komaruddin, 1982 : 238). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah asuransi Mubarakah yang menggunakan sistim *wadiah* dalam operasionalnya khusus di Kabupaten Cirebon. Yang jumlahnya 71 orang atau nasabah.

Supaya perolehan sample lebih akurat, dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \lambda^2 P(1-P)} \dots\dots\dots \text{Rumus(1.1)}$$

Keterangan :  $\lambda^2$  – Harga tabel chi-kuadrat untuk tertentu

$P$  = Proporsi dalam populasi     $s$  = Jumlah sampel

$d$  = Ketelitian (error)                       $N$  = Ukuran populasi

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 113-114)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil taraf kesalahan 5% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Sehingga sampel yang diperlukan guna penelitian ini adalah 58 nasabah. Lihat lampiran 2.

## 1.2 Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu penelitian. Dengan teknik ini, maka diharapkan penulis akan memperoleh data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini digunakan tiga cara guna pengumpulan data :

### 1. Menggunakan metode wawancara atau interview

wawancara atau *interview* adalah proses Tanya jawab dalam bentuk lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan dengan cara bermuka-muka (Komaruddin, 1982:135). Teknik pengumpulan data metode ini dilakukan antara penulis dengan pengurus asuransi Mubarakah.

### 2. Menggunakan metode angket

Angket atau *questioner* adalah penyelidikan suatu masalah yang menyangkut orang banyak dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir. Angket dalam penelitian ini diberikan pada nasabah asuransi yang menggunakan sistim *wadiah*.

### 3. Menggunakan metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002:206)

### 1.3 Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis adalah :

1. Membandingkan dua hal / variabel untuk mengetahui selisihnya atau membandingkan rasionya dan kemudian menyimpulkannya.
2. Menguraikan sebagian- bagian yang lebih kecil sesuai dengan tujuan analisis.
3. Memperkirakan atau memperhitungkan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap suatu kejadian- kejadian lainnya kemudian memperkirakan atau meramalkan.

Dalam istilah statistik, analisis jenis ketiga ini disebut korelasi dan regresi.

(Rasdihan Rasyad, 2003 : 22-23)

Dalam penelitian ini untuk memudahkan penulisan penelitian digunakan tabel nilai jawaban untuk responden.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Jawaban Variabel X**

No	Nilai Jawaban	Keterangan
1.	1	Tidak setuju
2.	2	Kurang setuju
3.	3	Ragu-ragu
4.	4	Setuju
5.	5	Sangat setuju

**Tabel 1.2**  
**Nilai Jawaban Variabel Y**

No	Nilai Jawaban	Keterangan
1.	1	Tidak puas
2.	2	Kurang Puas
3.	3	Netral
4.	4	Puas
5.	5	Sangat Puas

Agar dapat diolah, maka data yang didapatkan yang berupa data ordinal diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Setelah data ditransformasikan ke interval, maka pengolahan data sebagai berikut :

### 1). Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval. Disimbolkan dengan  $r$  dan dirumuskan :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad \dots\dots \text{Rumus (1.2)}$$

Keterangan :  $r$  = Besarnya koefisien korelasi variabel X dengan Y

$n$  = Banyaknya sample yang diteliti

$X$  = Nilai variabel X yaitu system *wadiah*

$Y$  = Nilai variabel Y yaitu tingkat kepuasan nasabah

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 204-203)

Karena analisis ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dan berapa kuat hubungan itu terjadi maka diperlukan tabel guna mempertegas hubungan tersebut.

**Tabel 1.3**  
**Tabel interpretasi nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0	Tidak berkorelasi

Sumber : Husaini Usman (2000 : 201)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00. Nilai dari koefisien korelasi (r) terletak antara -1 dan +1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ).

1. Jika  $r = +1$ , terjadi korelasi positif sempurna antara variabel X dan Y
2. Jika  $r = -1$ , terjadi korelasi negatif sempurna antara variabel X dan Y
3. Jika  $r = 0$ , tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y
4. Jika  $0 < r < +1$ , terjadi korelasi positif antara variabel X dan Y
5. Jika  $-1 < r < 0$ , terjadi korelasi negatif antara variabel X dan Y

( Iqbal Hasan, 2002 : 234 – 235)

Untuk uji signifikansi (keberartian) koefisien korelasi digunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad \dots\dots\dots \text{Rumus (1.3)}$$

Keterangan :  $r$  : Koefisien korelasi *product momen*

$n$  : Jumlah Responden (Moehar Daniel, 2002 : 155)

Dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis secara statistik, ditulis sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara sistim wadiah dengan tingkat kepuasan nasabah asuransi Mubarakah di Kabupaten Cirebon

$H_a$  = Terdapat hubungan antara sistim wadiah dengan tingkat kepuasan nasabah asuransi Mubarakah di Kabupaten Cirebon

Dengan dk ( $n-2$ ), taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 serta uji satu pihak yaitu pihak kanan.

Pengambilan keputusan yang diajukan adalah :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 2). Analisis regresi

Analisis ini digunakan untuk menentukan bentuk (dari) hubungan antar variabel. Tujuan utamanya untuk mengetahui pengaruh dari sistim wadiah asuransi sebagai variabel X dan tingkat kepuasan nasabah sebagai variabel Y. Rumus untuk analisis ini yang digunakan adalah persamaan regresi linear sederhana.

$$\hat{Y} = a + b x \quad \dots\dots\dots \text{Rumus (1.4)} \quad (\text{Sudjana, 1992:315})$$

Keterangan :  $\hat{Y}$  = Subyek variabel terikat yang diprediksikan

$a$  = Harga y jika  $X=0$  (harga konstanta)



b = Angka arah koefisien regresi

x = Subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Untuk memudahkan perhitungan a dan b, dibuat tabel pasangan :

**Tabel 1.4**  
**Tabel pengamatan responden**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	XY	Y <sup>2</sup>
1					
2					
.					
N					
Jumlah	ΣX	ΣY	ΣX <sup>2</sup>	ΣXY	ΣY <sup>2</sup>

Untuk membuat pendugaan dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), dengan rumus :

$$a. \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \dots\dots \text{Rumus (1.5)}$$

$$b. \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X) - (\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \dots\dots \text{Rumus (1.6)}$$

(Sudjana, 1996 : 315)

### 3). koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasa disebut juga koefisien penentu. Rumusnya adalah :

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100 \% \quad \dots\dots \text{Rumus (1.6)}$$

Dari rumus diatas dapat diasumsikan  $0 < r^2 < 1$ . kegunaan dari koefisien determinasi ini untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel X terhadap Y.



## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I ; PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II ; LEMBAGA ASURANSI, TINJAUAN SISTIM WADIAH DAN KONSEP KEPUASAN NASABAH**

Berisikan kilasan tentang asuransi, pengertian wadiah dan konsep kepuasan nasabah

### **BAB III ; KONDISI OBJEKTIF ASURANSI MUBARAKAH**

Berisikan tentang gambaran umum asuransi Mubarakah dan gambaran sistim wadiah pada asuransi Mubarakah

### **BAB IV ; HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang pembahasan dari hipotesis yaitu tentang hubungan sistim wadiah asuransi Mubarakah dengan tingkat kepuasan nasabah juga tentang pengaruh sistim wadiah pada asuransi Mubarakah terhadap tingkat kepuasan nasabah

### **BAB V ; PENUTUP**

Berisikan tentang hasil pembahasan dari permasalahan yang disimpulkan penulis serta rekomendasi buat pihak Asuransi.